

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis yang diterapkan melalui pengujian hipotesis, berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang mendukung kesetaraan gender di tempat kerja telah berhasil mengurangi kesenjangan gender dalam penyerapan tenaga kerja. Program pelatihan, dukungan kewirausahaan, dan kebijakan afirmatif telah menciptakan peluang kerja yang lebih setara bagi laki-laki dan perempuan. Struktur ekonomi Jawa Timur yang beragam, mencakup sektor industri, perdagangan, jasa, dan agrikultur, menawarkan berbagai kesempatan kerja. Kesadaran yang meningkat akan peran penting perempuan dalam perekonomian dan dukungan masyarakat juga turut berkontribusi.

2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur karena banyak pekerjaan yang tersedia di sektor-sektor seperti industri manufaktur, agrikultur, dan perdagangan informal lebih menekankan keterampilan praktis dan pengalaman kerja daripada latar belakang pendidikan formal. Fenomena overkualifikasi juga menyebabkan lulusan pendidikan tinggi bekerja di posisi yang tidak memerlukan pendidikan tinggi. Pertumbuhan sektor informal yang besar, fokus pemerintah pada pelatihan vokasional, dan kualitas pendidikan yang tidak selalu sesuai dengan standar industri

membuat keterampilan praktis lebih dihargai oleh pemberi kerja. Mobilitas tenaga kerja antar daerah dan preferensi pemberi kerja terhadap pengalaman kerja dan keterampilan spesifik juga berkontribusi pada rendahnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur karena beberapa faktor terkait dinamika ekonomi, kebijakan ketenagakerjaan, dan karakteristik pasar tenaga kerja. Pertama, upah minimum menentukan biaya tenaga kerja bagi pemberi kerja, dan jika terlalu tinggi, dapat mengurangi perekrutan atau bahkan memicu PHK, terutama di perusahaan kecil dan menengah. Namun, upah minimum yang lebih tinggi juga meningkatkan daya beli pekerja, yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja melalui peningkatan permintaan barang dan jasa. Selain itu, upah minimum yang lebih tinggi mendorong peralihan pekerja dari sektor informal ke sektor formal, serta menarik tenaga kerja dari daerah lain, meningkatkan pasokan dan persaingan tenaga kerja. Akhirnya, upah minimum yang kompetitif mendorong perusahaan untuk meningkatkan produktivitas melalui investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan pekerja, yang mendukung peningkatan penyerapan tenaga kerja dalam jangka panjang.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintahan Provinsi Jawa Timur

Dengan mendukung kesetaraan gender di tempat kerja dan memperkuat kebijakan inklusif, Pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat

mempertahankan penurunan kesenjangan gender dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu, penyesuaian kurikulum pendidikan untuk fokus pada keterampilan praktis yang relevan dengan sektor industri utama di wilayah tersebut akan meningkatkan kesiapan lulusan untuk memasuki pasar kerja. Evaluasi berkala terhadap kebijakan upah minimum juga penting untuk memastikan keseimbangan antara daya beli pekerja dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya akan mendukung penyerapan tenaga kerja yang lebih baik di Jawa Timur.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Untuk peneliti berikutnya diharapkan adanya penambahan variabel lainnya dalam penelitian sejenis serta menambah objek – objek yang lain agar mendapatkan hasil yang lebih akurat lagi.